

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN EFIKASI DIRI DALAM  
MEMECAHKAN MASALAH PADA REMAJA ASUH DI PANTI ASUHAN SINAR  
MELATI SLEMAN YOGYAKARTA**

**ARTIKEL *E-JOURNAL***



**Oleh  
Iis Purwanti  
NIM. 11104244018**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
DESEMBER 2015**

## PERSETUJUAN

Artikel *e-journal* yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Efikasi Diri Dalam Memecahkan Masalah Pada Remaja Asuh Di Panti Asuhan Sinar Melati Sleman Yogyakarta” yang disusun oleh Iis Purwanti, NIM 11104244018 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

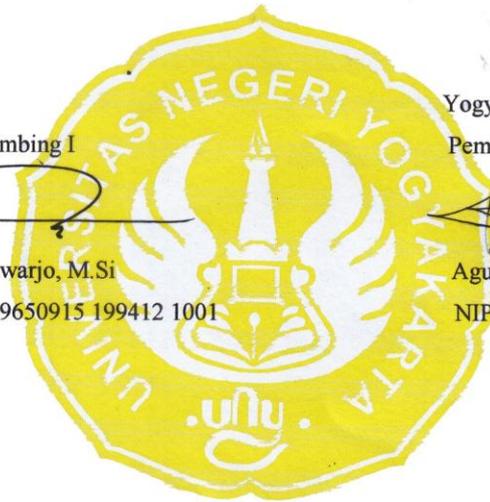
Pembimbing I

Dr. Suwarjo, M.Si  
NIP. 19650915 199412 1001

Yogyakarta, November 2015

Pembimbing II,

Agus Triyato, M.Pd  
NIP. 19760802 200501 1001



## HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN EFIKASI DIRI DALAM MEMECAHKAN MASALAH PADA REMAJA ASUH DI PANTI ASUHAN SINAR MELATI SLEMAN YOGYAKARTA

### *THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL SUPPORT AND SELF EFFICACY IN PROBLEMS SOLVING IN ADOLESCENT OF ORPHANS SINAR MELATI SLEMAN YOGYAKARTA*

Oleh: Iis Purwanti, Universitas Negeri Yogyakarta  
Iis\_Purwanti58@yahoo.co.id

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan efikasi diri dalam memecahkan masalah pada remaja asuh di panti asuhan Sinar Melati Sleman Yogyakarta. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja di panti asuhan Sinar Melati Mleman Yogyakarta. Total subjek 52 remaja. Pengumpulan data menggunakan skala dukungan sosial dan efikasi diri. Validitas instrumen menggunakan validitas isi dengan expert judgement. Reliabilitas instrumen diukur dengan alpha cronbach dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,925 pada skala dukungan sosial dan sebesar 0,922 pada skala efikasi diri. Teknik analisis data menggunakan product moment dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan efikasi diri dalam memecahkan masalah pada remaja di panti asuhan Sinar Melati Sleman Yogyakarta dengan nilai korelasi sebesar 0,621 dan  $p < 0,000$  ( $p < 0,05$ ) artinya semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi efikasi diri dalam memecahkan masalah pada remaja asuh di panti asuhan Sinar Melati Sleman Yogyakarta.

Kata kunci: *dukungan sosial dan efikasi diri*

#### **Abstract**

*The research objectives are to know the correlation between social support and self efficacy in problem solving of teenager's in Sinar Melati orphanage in Sleman Yogyakarta. This research is quantitative approach to the type of correlational research. Subject in this study were adolescents in the Sinar Melati Orphanage in Sleman Yogyakarta. The total subjects were 52 adolescences. The data collectioning this study used a scale of social support and self efficacy. Validity of the instrument using content validity with expert judgment. Reliability of the instrument was measured by Cronbach alpha reliability with the coefficient of 0.925 on a scale of social support and reliability coefficient of 0.922 on a scale of self efficacy. Data analysis technique used product moment, with significance level of analysis result was ecided 5 %. The results of the research showed relationship positive between social support and self efficacy in problem solving of teenagers in Sinar Melati orphanage in Sleman Yogyakarta with correlation value of 0.621 and p of 0.000 ( $p < 0.05$ ) this means if the higher social support, the higher self efficacy in problem solving of teenager in Sinar Melati orphanage in Sleman Yogyakarta.*

*Keywords: social support and self efficacy*

## **PENDAHULUAN**

Di Indonesia, terdapat sejumlah anak yang kurang beruntung dalam menapaki hidupnya. Anak-anak yang kurang beruntung ini dihadapkan pada pilihan bahwa anak harus berpisah dari keluarganya karena sesuatu alasan, seperti menjadi yatim, piatu atau bahkan yatim piatu, tidak memiliki sanak keluarga yang mau atau mampu mengasuh, dan terlantar. Anak-anak

ini kemudian dirawat oleh pemerintah maupun swasta dalam suatu lembaga yang disebut panti asuhan. Panti asuhan merupakan suatu lembaga yang bertujuan untuk membantu perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak dapat tinggal dengan keluarganya.

Kehidupan anak di panti asuhan berbeda dengan kehidupan anak di keluarga yang normal. Panti asuhan sebagai pengganti keluarga, mereka

yang tidak memiliki keluarga lagi atau karena orang tuanya meninggal dunia. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan berasal dari latar belakang yang berbeda serta usia yang berbeda-beda. Data yang diperoleh dari Ketua Panti Asuhan Sinar Melati menyebutkan bahwa alasan utama anak-anak tinggal di Panti Asuhan Sinar Melati adalah karena faktor ketidakmampuan ekonomi keluarga dan karena tidak memiliki sanak saudara lagi. Di dalam panti asuhan, anak-anak di asuh secara masal. Pengasuh yang seharusnya diharapkan mampu menggantikan peran orangtua dalam mengasuh anak, justru tidak bisa menjalankan perannya secara maksimal karena harus mengasuh banyak anak yang hidup di panti. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab anak di panti asuhan menderita tekanan sosial, emosional, dan fisik karena trauma pengalaman, kekacauan, dan stress dalam hidup.

Pengalaman traumatis tersebut dapat menyebabkan anak menjadi kurang percaya diri dan merasa takut akan ditinggalkan, yang kemudian terwujud dalam kemarahan dan agresi. Anak-anak merasa kurang memperoleh kasih sayang, perhatian, dan pengawasan dari pengurus panti karena keterbatasan jumlah pengurus panti, anak-anak kurang memperoleh kesempatan melihat sendiri berbagai model dari orang tua atau orang dewasa lainnya, dan pengasuh di panti asuhan biasanya kurang dapat berperan sebagai orang tua atau keluarga pengganti dalam menggantikan fungsi keluarga, dengan demikian anak-anak tersebut sebisa mungkin untuk dapat memenuhi dukungan social untuk dapat membangun efikasi dirinya.

Bagi anak-anak panti asuhan, lingkungan panti asuhan merupakan lingkungan sosial utama

yang dikenalnya dan merupakan sumber dukungan sosial yang utama. Menurut Sarafino (Tarmidi & Ade Riza, 2010: 217) dukungan sosial adalah dukungan yang diterima oleh seseorang dari orang lain. Dukungan sosial tersebut anak-anak dapatkan dari pengurus panti dan teman-teman sesama penghuni panti asuhan.

Dukungan sosial dibutuhkan oleh anak-anak di panti asuhan untuk meningkatkan dan mengembangkan efikasi diri untuk mencapai tujuan serta dalam menyelesaikan masalahnya. Efikasi diri merupakan keyakinan akan seluruh kemampuan yang meliputi kepercayaan diri, kemampuan menyesuaikan diri, evaluasi terhadap kompetensi untuk melakukan tugas, mencapai tujuan dan menghadapi masalah. Bandura (Feist, 2006: 415) mengartikan efikasi diri sebagai keyakinan akan kemampuan individu untuk dapat mengorganisasi dan melaksanakan serangkaian tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Data yang diperoleh dari observasi peneliti membuktikan 9,33% dari jumlah remaja asuh di panti asuhan Sinar Melati Sleman menunjukkan tingkat efikasi diri sedang, 2,66% menunjukkan tingkat efikasi diri rendah dan 88% menunjukkan tingkat efikasi diri tinggi. Data tersebut membuktikan bahwa adanya ketidaksamaan tingkat efikasi diri pada anak-anak di panti asuhan tersebut.

Seseorang yang memiliki perasaan yang kuat akan efikasi diri lebih pantang menyerah, tidak terlalu cemas, dan tidak mudah tertekan. Beberapa anak panti mengungkapkan bahwa pengurus panti kurang memperhatikan anak-anak panti, terlebih masalah kesulitan belajar, pengurus panti sedikit cuek, teman-teman sesama penghuni panti suka mengejek dan bersikap

dingin. Anak-anak dengan efikasi diri rendah cenderung lebih menghindar ketika dihadapkan dengan masalah baru dan sedikit tertutup dan pemalu. Masalah yang terjadi pada anak-anak di panti asuhan tersebut menunjukkan bahwa sebagian anak-anak tersebut memiliki efikasi diri yang rendah, menurut Zarina (Fitriyanti, 2011: 23), mengemukakan ciri-ciri efikasi diri rendah antara lain: individu merasa tidak yakin akan berhasil (tidak mampu), kinerja lemah dalam mengerjakan tugas (hasil lama didapat), tidak mempunyai kegigihan dalam mencapai tujuan, kurang memiliki tanggung jawab secara pribadi dan kurang menginginkan hasil dari kemampuan optimalnya (tergantung pada orang lain), menganggap tugas sebagai pekerjaan yang tidak menarik (beban), kurang kreatif dan inovatif (pasif).

Banyak permasalahan dalam tugas perkembangan remaja, dimana masa remaja merupakan masa peralihan atau transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. remaja dihadapkan pada pencarian tentang dirinya sendiri, remaja dihadapkan banyak peran, sehingga menurut Erikson dikenal dengan krisis identitas, jika remaja berhasil melewati krisis identitas tersebut, maka akan berpengaruh pada kesuksesan dalam komitmen dasar kehidupan, pekerjaan, ideology, social, agama, etika dan seksual (Rita Eka Izzaty, dkk., 2008: 140). Sebaliknya, remaja yang tidak dapat menjalankan perannya sesuai dengan harapan, dapat menimbulkan masalah dalam pengembangan identitasnya. keberhasilan seorang remaja menjalankan tugasnya dipengaruhi juga seberapa besar dukungan yang diberikan oleh orang sekitar dan seberapa besar

efikasi dirinya sendiri. Dukungan sosial diharapkan mampu membantu remaja untuk menumbuhkan efikasi diri guna mencapai keberhasilan dalam tugas perkembangannya dan yakin untuk dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk menggali lebih lanjut dengan mengadakan penelitian tentang “Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Efikasi Diri dalam Memecahkan Masalah pada Remaja Asuh di Panti Asuhan Sinar Melati Sleman Yogyakarta” Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui 1) tingkat dukungan sosial pada remaja asuh di Panti Asuhan Sinar Melati Sleman Yogyakarta. 2) tingkat efikasi diri dalam memecahkan masalah pada remaja asuh di Panti Asuhan Sinar Melati Sleman Yogyakarta. 3) hubungan antara dukungan sosial dengan efikasi diri dalam memecahkan masalah pada remaja asuh di Panti Asuhan Sinar Melati Sleman Yogyakarta.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan jenis penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Proses penelitian dilakukan pada minggu ke-3 bulan September 2015. Penelitian ini

dilakukan di Panti Asuhan Sinar Melati yang beralamat di Jalan Sedan RT 01 RW 33 Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah remaja asuh di Panti asuhan Sinar Melati sebanyak 52 orang dengan usia antara 10 tahun sampai dengan 20 tahun.

### **Prosedur**

Peneliti melaksanakan penelitian yang terdiri dari rangkaian kegiatan yaitu observasi dan wawancara pra-penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan membagikan instrumen skala dukungan sosial dan efikasi diri untuk mendapatkan data penelitian berupa angka yaitu skor dukungan sosial dan skor efikasi diri dalam memecahkan masalah pada remaja untuk mengetahui hubungannya.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menggunakan skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala yang dibuat sendiri oleh peneliti. Skala ini terdiri atas empat jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skala ini memiliki rentang skor 1-4, skor tertinggi adalah 4 dan skor terendah adalah 1.

Dalam penelitian ini, ada dua instrumen yaitu skala dukungan sosial dan skala efikasi diri masing-masing variabel terdiri dari 33 item dan 30 item.

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti melakukan uji validitas dengan menggunakan

uji validitas konten/isi dengan expert judgement. Selanjutnya, uji reliabilitas item maupun uji reliabilitas instrumen dilakukan bersamaan dengan pengambilan data. Uji reliabilitas item menggunakan korelasi item total, setelah dilakukan uji reliabilitas item, 3 item yang gugur sehingga terdapat 30 item yang lolos pada skala dukungan sosial. Sedangkan pada skala efikasi diri terdapat 26 item yang dapat dipertahankan dan 4 item yang gugur.

Uji reliabilitas instrument menggunakan rumus Alpha Cronbach, Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa skala dukungan sosial memperoleh nilai Alpha Cronbach sebesar 0,925. Sementara pada skala efikasi diri dalam memecahkan masalah memperoleh nilai Alpha Cronbach sebesar 0,922. Berdasarkan nilai tersebut, maka kedua skala dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji linearitas, serta uji hipotesis. Adapun untuk menghitung kategorisasi mengacu pada pendapat Saifuddin Azwar (2012: 147-150), langkah-langkah pengkategorian tiap-tiap variabel sebagai berikut:

1. Menentukan skor tertinggi dan terendah  
$$\text{Skor tertinggi} = 4 \times \text{jumlah item}$$
$$\text{Skor terendah} = 1 \times \text{jumlah item}$$
2. Menghitung mean ideal (M)  
$$M = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$
3. Menghitung standar deviasi (SD)  
$$SD = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Hasil penghitungan tersebut digunakan untuk menentukan kategorisasi pada tiap-tiap

variabel dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut:

Kategori tinggi :  $(\mu + 1,0\sigma) \leq X$

Kategori sedang :  $(\mu + 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$

Kategori rendah :  $X < (\mu + 1,0\sigma)$

Keterangan:

X = jumlah skor nilai tes

$\mu$  = mean ideal

$\sigma$  = standar deviasi

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pembahasan

#### Deskripsi Data Kecerdasan Emosional

Deskripsi analisis data yang disajikan merupakan analisis data secara umum yang meliputi skor minimal, skor maksimal, mean, dan standar deviasi. Ringkasan hasil analisis data dukungan sosial dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Analisis Data Dukungan Sosial

Variabel	Skor			
	Min	Maks	Mean	SD
Dukungan Sosial	50	107	86,90	13,29

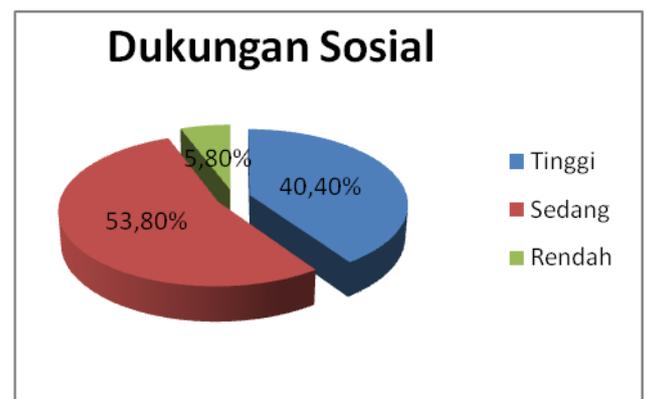
Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa skor minimal dari pengisian skala dukungan sosial sebesar 50, skor maksimal sebesar 107, mean sebesar 86,90 dan standar deviasi (SD) sebesar 13,29. Nilai mean dan standar deviasi selanjutnya digunakan untuk menentukan kategorisasi.

Tabel 2. Kategorisasi Data Dukungan Sosial

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$\geq 90$	21	40,4%	Tinggi
2	60-89	28	53,8%	Sedang
3	$< 60$	3	5,8%	Rendah
Total		52	100%	

Data variabel dukungan sosial diperoleh melalui skala variabel dukungan sosial dengan 30 butir pernyataan dan jumlah responden 52 orang. Berdasarkan Uji Kategorisasi variabel dukungan sosial pada sebagian besar dalam kategori sedang sebanyak 28 orang (53,8%). Sementara sisanya berada dalam kategori tinggi sebanyak 21 orang (40,4%) %, dan dalam kategori rendah sebanyak 3 orang (5,8%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial di panti asuhan Sinar Melati Sleman Yogyakarta dalam penelitian ini mayoritas berada dalam kategori Sedang.

Hasil kategorisasi dukungan sosial di atas kemudian disajikan dalam bentuk diagram seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Dukungan Sosial

#### Deskripsi Data Efikasi Diri

Deskripsi analisis data yang disajikan merupakan analisis data secara umum yang meliputi skor minimal, maksimal, mean, dan standar deviasi. Ringkasan hasil analisis data efikasi diri dalam memecahkan masalah dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Berdasarkan tabel 1 tersebut, dapat dilihat bahwa skor minimal dari pengisian skala efikasi diri dalam memecahkan masalah sebesar 45, skor maksimal 102, mean sebesar 77,03 dan standar deviasi (SD) sebesar 12,31.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Analisis Data Efikasi Diri

Variabel Efikasi Diri	Skor			
	Skor Min	Skor Maks	Mean	Standar Deviasi
	45	102	77,03	12,31

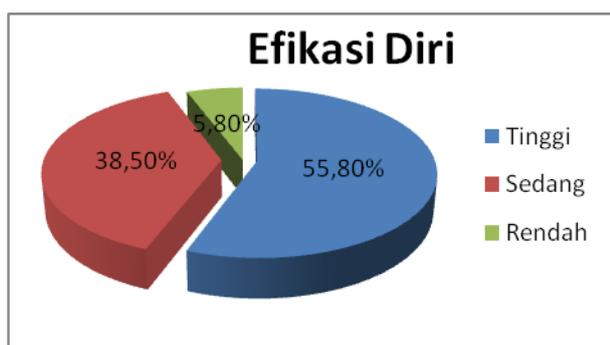
Nilai mean dan standar deviasi selanjutnya digunakan untuk menentukan kategorisasi. Hasil kategorisasi efikasi diri dalam memecahkan masalah disajikan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Kategorisasi Data Efikasi Diri

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	$\geq 78$	29	55,8%	Tinggi
2	$52 < 78$	20	38,5%	Sedang
3	$< 52$	3	5,8%	Rendah
Total		52	100%	

Berdasarkan tabel 4 di atas, dari 52 remaja terdapat 29 orang (55,8%) termasuk dalam kategori tinggi, 20 orang (38,5%) dalam kategori sedang dan 3 orang (5,8%) dalam kategori rendah. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dalam memecahkan masalah pada remaja asuh di panti asuhan Sinar Melati Sleman Yogyakarta sebagian besar berada dalam kategori tinggi.

Hasil kategorisasi di atas kemudian disajikan dalam bentuk diagram agar lebih mempermudah pembaca untuk melihat hasil dari kategorisasinya. Diagram tersebut dapat dilihat seperti pada gambar 2.



Gambar 2. Diagram Efikasi Diri

## 1. Tingkat dukungan sosial pada remaja asuh di Panti Asuhan Sinar Melati Sleman Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial pada sebagian besar remaja dalam kategori sedang sebanyak 28 orang (53,8%). Sementara sisanya berada dalam kategori tinggi sebanyak 21 orang (40,4%) %, dan dalam kategori rendah sebanyak 3 orang (5,8%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dukungan sosial di panti asuhan Sinar Melati Sleman Yogyakarta dalam penelitian ini mayoritas berada dalam kategori Sedang. Hal ini berarti remaja asuh merasa memiliki cukup baik dalam aspek dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi dari pengurus panti dan sesama remaja panti asuhan.

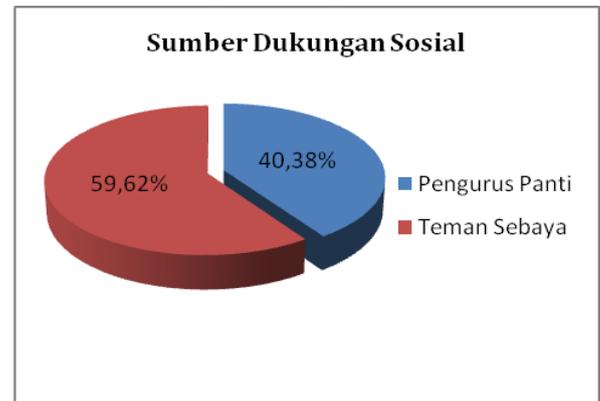
Dengan dukungan emosional dan penghargaan yang baik, maka remaja asuh akan merasa memperoleh dukungan dari pengurus panti dan sesama penghuni panti saat mengalami kegagalan dalam menyelesaikan masalah, mendapatkan apresiasi saat mengalami keberhasilan. Selain itu, remaja asuh akan merasa mendapatkan respon yang membangun dari pengurus panti dan sesama penghuni panti saat melanggar peraturan. Dalam hal dukungan instrumental yang baik, remaja asuh akan merasa mendapatkan bantuan finansial dari pengurus panti dan orang lain serta mendapatkan bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu. Sementara dukungan informasi yang baik, maka remaja asuh akan merasa mendapatkan informasi dan solusi yang dibutuhkan dalam memecahkan masalah.

Dukungan yang diberikan pada remaja akan membuat remaja tersebut merasa diperhatikan, dihargai, dicintai dan menjadi bagian dari sebuah kelompok sosial tertentu. Dengan keterbatasan jumlah pengurus panti dengan banyaknya anak panti tidak mengurangi dukungan sosial yang dirasakan oleh anak-anak panti. Dukungan sosial yang dirasakan oleh anak panti mayoritas berada pada kategori sedang yang artinya cukup baik. Anak-anak panti merasa mendapatkan dukungan yang cukup meskipun dengan jumlah pengurus panti yang terbatas. Dukungan yang didapat tidak hanya berasal dari dukungan pengurus panti tetapi juga dari teman-teman sesama penghuni panti. Dukungan sosial bersumber dari orang-orang terdekat seperti keluarga, saudara, sahabat, dan teman atau masyarakat sekitar dimana seorang individu berada dan mampu memberikan perubahan. Dukungan sosial ini sangat penting bagi remaja yang tinggal di panti asuhan, dengan dukungan yang diterimanya maka remaja asuh akan merasa lebih mampu dan yakin bahwa mereka memiliki kemampuan yang baik dan kepercayaan diri yang sehat sehingga mereka tidak lagi merasa rendah diri dan dapat diterima pada kelompoknya.

Dukungan sosial yang diukur dalam penelitian ini bersumber pada pengurus panti dan teman sesama panti. Berikut disajikan tabel dan gambar pie sumber dukungan sosial pada remaja asuh di panti asuhan Sinar Melati.

Tabel 5. Data Sumber dukungan sosial

Sumber dukungan social	Frekuensi	Persentase
Pengurus panti	21	40.38%
Teman Sebaya	31	59.62%
Jumlah	52	100.00%



Gambar 3.  
Diagram Data Sumber dukungan sosial

Berdasarkan tabel 5 dan gambar diagram pie 3, hasil analisis terhadap item-item skala menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diberikan teman lebih besar daripada pengurus panti. Hal ini dikarenakan remaja asuh merasa lebih nyaman menanyakan tugas sekolah atau mengungkapkan masalah pada teman sesama panti daripada pengurus panti. Teman sesama panti dianggap lebih fleksibel oleh remaja asuh untuk dimintai bantuan dibandingkan pengurus panti.

## 2. Tingkat efikasi diri dalam memecahkan masalah pada remaja asuh di Panti Asuhan Sinar Melati Sleman Yogyakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel efikasi diri dalam menyelesaikan masalah sebagian besar pada kategori tinggi sebanyak 29 orang (55,8%). Selanjutnya yang kedua variabel efikasi diri dalam menyelesaikan masalah berada pada kategori sedang sebanyak 20 orang (38,5%), dan pada kategori rendah sebanyak 3 orang (5,8%). Dengan demikian variabel efikasi diri dalam menyelesaikan masalah remaja asuh di panti asuhan Sinar Melati Sleman Yogyakarta sebagian besar berada dalam kategori tinggi. Hal ini berarti remaja asuh di panti asuhan Sinar Melati Sleman Yogyakarta

memiliki keyakinan yang tinggi dalam mengatasi kesulitan belajar, memiliki keyakinan yang tinggi akan kemampuannya dalam mengerjakan tugas, tidak akan mudah putus asa dan memiliki keyakinan ketahanan diri yang baik sebagai anak panti asuhan.

Remaja yang tinggal di panti memiliki tugas yang jauh lebih berat dari pada remaja yang tinggal bersama keluarganya. Remaja yang tinggal di panti asuhan harus dapat memenuhi kebutuhan psikologisnya sendiri, sehingga tak heran jika pada remaja yang tinggal di panti asuhan sering mengalami masalah psikologis khususnya dalam menyelesaikan masalah.

Efikasi diri pada diri remaja asuh sangat penting dalam memecahkan masalah. Hal ini senada dengan pendapat Bandura (Feist, 2011: 211) bahwa seseorang dikatakan memiliki efikasi diri tinggi ketika orang tersebut lebih mungkin terlibat dalam perilaku tertentu ketika mereka yakin bahwa mereka mampu menjalankan perilaku tersebut dengan sukses. Seseorang akan merasa mampu ketika mereka memiliki keyakinan yang tinggi atau besar bahwa dirinya mampu untuk menghadapi atau bahkan menyelesaikan masalah ataupun hambatan yang dihadapinya.

### **3. Hubungan antara dukungan sosial dengan efikasi diri dalam memecahkan masalah pada remaja asuh di Panti Asuhan Sinar Melati Sleman Yogyakarta**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan efikasi diri dalam memecahkan masalah pada remaja asuh di Panti Asuhan Sinar Melati Sleman Yogyakarta. Hal ini dibuktikan nilai

signifikansi sebesar 0,347 yang kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ). Selain itu, nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,621 > 0,279$ ). Dengan demikian terdapat hubungan dukungan sosial dengan efikasi diri dalam memecahkan masalah.

Hasil analisis juga menunjukkan sebagian besar remaja asuh di Panti Asuhan Sinar Melati Sleman Yogyakarta yang memiliki dukungan sosial dalam kategori tinggi juga sebagian besar memiliki efikasi diri dalam memecahkan masalah dalam kategori tinggi sebanyak 18 orang (34,6%). Remaja asuh di Panti Asuhan Sinar Melati Sleman Yogyakarta yang sebagian besar memiliki dukungan sosial dalam kategori sedang juga sebagian besar memiliki efikasi diri dalam memecahkan masalah dalam kategori sedang sebanyak 16 orang (30,8%). Kemudian remaja asuh di Panti Asuhan Sinar Melati Sleman Yogyakarta yang sebagian besar memiliki dukungan sosial dalam kategori rendah juga sebagian besar memiliki efikasi diri dalam memecahkan masalah dalam kategori rendah sebanyak 2 orang (2,8%). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial berhubungan dengan efikasi diri dalam memecahkan masalah.

Banyak faktor yang berhubungan dengan efikasi diri dalam memecahkan masalah pada remaja diantaranya adalah dukungan sosial. Hal ini sesuai dengan pendapat Feist J. dan Gregory J. F. (2011: 213) yang menyebutkan bahwa perkembangan efikasi diri pada seseorang dapat dipengaruhi oleh sosialnya. Remaja dengan dukungan sosial rendah akan merasa tidak diperhatikan, tidak mendapat kasih sayang dan merasa tidak percaya diri dalam lingkungannya, dengan kondisi tersebut akan membuat seorang remaja merasa dirinya tidak berguna dan merasa

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat dukungan sosial di panti asuhan Sinar Melati Sleman Yogyakarta dalam penelitian ini mayoritas berada dalam kategori Sedang sebanyak 28 orang (53,8%).
2. Tingkat efikasi diri dalam menyelesaikan masalah remaja asuh di panti asuhan Sinar Melati Sleman Yogyakarta sebagian besar berada dalam kategori tinggi sebanyak 29 orang (55,8%).
3. Terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan efikasi diri dalam menyelesaikan masalah pada remaja asuh di Panti Asuhan Sinar Melati Sleman Yogyakarta. Maka semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan oleh pengurus panti dan atau teman sesama penghuni panti maka akan semakin tinggi pula efikasi diri remaja asuh dalam memecahkan masalahnya, dan sebaliknya jika semakin rendah dukungan sosial yang diterima oleh remaja asuh maka semakin rendah pula efikasi diri remaja asuh dalam memecahkan masalah. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $r$  sebesar 0,621 dengan signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ).

### **Saran**

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak panti asuhan

kehilangan kepercayaan diri serta merasa tidak mampu dalam segala hal, sehingga akan mudah lari dari keadaan yang dirasanya baru dan sulit untuk dijalani. Sebaliknya jika dukungan sosial yang diperoleh tinggi, rasa dicintai, dihargai, merasa lebih mampu dan yakin bahwa mereka memiliki kemampuan yang baik, kepercayaan diri yang sehat dan lebih yakin dengan hubungan sosial yang dibentuknya.

Minimnya dukungan sosial yang didapatkan remaja yang tinggal dipanti asuhan akan sangat berimbas pada munculnya masalah pada diri remaja terkait efikasi diri yang rendah. Begitu sebaliknya, apabila remaja asuh mendapat dukungan sosial yang tinggi maka mereka akan merasa dicintai, dihargai, sehingga mereka akan merasa mampu untuk menyelesaikan segala tugas dan mampu memecahkan masalah yang ada. Hal ini sesuai dengan pendapat Smet (1994: 133) bahwa jika individu merasa didukung oleh lingkungan, segala sesuatu dapat menjadi lebih mudah pada waktu mengalami kejadian-kejadian yang menegangkan. Sementara itu, ketidakadaan dukungan sosial dapat menimbulkan perasaan kesepian, kehilangan, ketidak berdayaan diri dan rasa kurang percaya diri yang dapat berpengaruh pada efikasi diri remaja tersebut. sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang diterima maka semakin tinggi pula efikasi diri dalam memecahkan masalah dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial yang diterima seseorang maka semakin rendah efikasi diri dalam memecahkan masalah.

Pengurus panti hendaknya dapat meningkatkan dukungan sosial kepada remaja asuh dengan cara mengadakan acara kumpul bersama setiap makan malam, menonton acara TV bersama, menyediakan waktu untuk konsultasi atau sharing bagi anak panti asuhan, serta mengadakan doa bersama untuk saling menguatkan remaja asuh dalam menghadapi setiap hambatan atau cobaan hidup.

2. Peneliti selanjutnya disarankan dalam pengambilan data di lapangan tidak hanya data persepsi remaja asuh di panti asuhan Sinar Melati tentang dukungan sosial dan efikasi diri dalam memecahkan masalah, tetapi dapat mengambil data persepsi remaja tentang dukungan sosial dan efikasi diri dalam memecahkan masalah pada remaja yang tinggal di pondok pesantren atau remaja yang orang tuanya mengalami broken home. Hal ini dikarenakan setiap kondisi yang ada di lingkungan remaja memiliki keunikan tersendiri dalam hal dukungan sosial dan efikasi diri dalam memecahkan masalah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy The Exercise of Control*. New York: W.H Freeman and Company.
- Feist, Jess & Gregory J. (2006). *Theories of Personality*. Edisi 6. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Teori Kepribadian Theories of Personality*. Buku 2 Edisi 7. Jakarta: Salemba Humanika.
- Fitriyanti. (2011). Pengaruh Antara Kematangan Emosi dan Self Efficacy Terhadap Craving pada Mantan Pengguna Narkoba.

*Jurnal INSAV*. Vol 13. No 02. Agustus 2011.

- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Santrock, John W. (2007). *Adolescence, eleventh edition, Remaja. Edisi kesebelas*. Jakarta: Erlangga.
- Saifudin Azwar. (2012). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Smet, Bart. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2009). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Tarmidi & Ade Riza Rahman Rambe. (2010). Korelasi antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Self Directed Learning pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi*. Volume 37. No. 2. Hal 211-223.